

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk memperdalam dan memperluas potensi-potensi bawaan, baik jasmani ataupun rohani untuk memperoleh hasil dan prestasi, sehingga ia mencapai kedewasaan dan menjadi manusia yang utuh.

Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dalam undang-undang tersebut memberikan konsep bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembentukan pribadi yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Oleh karena itu harus dipahami dan didasari oleh seluruh segmentasi pendidikan agar pendidikan terarah pada tujuan dan aktivitas pendidikan.

“Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal.” (Mudyaharjo:2001:6).

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung pada situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu interaksi inilah yang menjadi syarat utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Seorang siswa dikatakan belajar apabila dapat mengetahui sesuatu yang dapat dipahami sebelumnya, dapat melakukan atau menggunakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat digunakannya termasuk sikap tertentu yang mereka miliki. Sebaliknya seorang guru yang telah dikatakan telah

mengajar apabila dia telah membantu siswa untuk memperoleh perubahan yang dikehendaki.

Komponen pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan juga sangat beragam, mulai dari matematika, pendidikan bahasa Indonesia, pengetahuan alam, pendidikan geografis, pendidikan fisika, bahkan pendidikan seni budaya. Semua komponen pelajaran pelajaran yang telah disusun tersebut mempunyai perannya masing-masing, yang berguna membekali siswa untuk kehidupannya kelak. Salah satunya yaitu pendidikan seni budaya.

Seni budaya merupakan salah satu aspek yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia. Manusia bertingkah laku, bersikap, dan berekspresi, semua tidak lepas dari nilai seni dan budaya, sehingga seni dan budaya penting untuk diajarkan di sekolah-sekolah. Seni budaya juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama. Seni rupa adalah salah satu bidang seni budaya yang pada umumnya digemari oleh para siswa karena melalui pelajaran ini siswa dapat terhibur dan berekspresi sesuai dengan keinginannya. Namun pengamatan menunjukkan bahwa tidak banyak siswa yang memiliki bakat dan kemampuan dasar dalam membuat suatu karya seni rupa khususnya dalam melukis. Untuk mencapai keahlian dan prestasi dibidang seni rupa tersebut diharapkan perlu didukung oleh bakat, minat, dan pembinaan. Pembinaan yang dilakukan baik pembinaan formal maupun non formal.

Sekolah menengah pertama yang akan jadi tempat penelitian penulis yaitu SMP Negeri 12 Surabaya, yang bertempat di jalan Ngangel Kebonsari, Ngagelrejo, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya. SMP Negeri 12 Surabaya merupakan salah satu sekolah menengah pertama Negeri yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. SMP ini dibangun pada tanggal 11 November 1974, dan dikenal dengan sebutan Rholas. SMP Negeri 12 Surabaya dipimpin oleh Ibu Dra. Libiah Mufidah M.Pd sebagai kepala sekolah. dan terdapat 80 guru dan staf yang mengajar di sekolah SMP Negeri 12 Surabaya.

Penelitian ini difokuskan pada kelas VIII SMP Negeri 12 Surabaya. Karena hasil Observasi yang dilakukan penulis pada

tanggal 10 Setember 2019 kelas VIII masih memerlukan peningkatan belajar khususnya mata pelajaran Seni Budaya.

Dalam pembelajaran seni budaya diperlukan srategi, metode, dan teknik pembelajaran yang efisien agar tercapainya tujuan atau hasil yang memuaskan. Salah satu metode yang sering dipakai adalah metode demonstrasi, karena metode demontrasi merupakan metode yang sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran seni budaya.

Metode demontrasi menurut syah (2000:208)

“adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kajian, aturan, dan urutan melalui kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok pembahasan atau materi yang sedang disajikan.”

Dari paparan diatas maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Melukis Pada Media Seni Kriya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Surabaya”.

B. Batasan Masalah

1. Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan ialah proses menyesuaikan pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan didalam perkembangan seseorang.

Pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) adalah tuntutan

didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap kepercayaan pada peserta didik.

Menurut Sudjana (dalam Amri, 2013: 28) mengemukakan

"pembelajaran mewakili setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar".

Pembelajaran yang terjadi karena adanya proses belajar yang melibatkan dua pihak yaitu siswa dan guru. Terjadinya proses belajar karena di sana terdapat kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar yang berpusat pada siswa sebagai pembelajar. Jadi, guru hanya berperan sebagai fasilitator, bukan sumber belajar satu-satunya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disangkal pembelajaran yang dilakukan antara yang berlangsung antara dua sisi yaitu guru dan siswa, dalam interaksi tersebut siswa sebagai pembelajar demikian terjadi proses belajar. Dalam interaksi ini, guru hanya sebagai fasilitator belajar sumber utama belajar.

3. Metode Demonstrasi

"Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan." (Sanjaya:2014)

Maka metode demonstrasi adalah metode yang memberikan contoh atau memperagakan kepada siswa agar siswa lebih faham dalam materi yang akan disampaikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar melukis pada media seni kriya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Surabaya?
2. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar melukis pada media seni kriya siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah saya buat diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar melukis pada media seni kriya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar melukis pada media seni kriya siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Surabaya siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Dapat mengembangkan ide atau gagasan untuk meningkatkan kemampuan belajarsiswa.
 - b. Untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya seni lukis.
 - c. Untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam berkarya seni lukis
2. Bagi guru

- a. Membantu guru lebih kreatif dalam mengembangkan inspirasi untuk berkarya.
 - b. Membantu guru untuk lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran.
3. Bagi sekolah
- a. Terwujudnya pembelajaran metode demonstrasi terhadap kreatif belajar melukis pada media seni kriya siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Surabaya.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi SMP Negeri 12 Surabaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Bagi peneliti
- a. Manfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan atau wawasan tentang pembelajaran seni budaya khususnya seni lukis.
 - b. Sebagai bekal pada saat penulis menjadi pendidik nantinya.
5. Bagi masyarakat
- a. Sebagai tambahan pengetahuan, wawasan, dan pemikiran dalam menyebarluaskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Refrensi bagi peneliti yang lain untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.
 - b. Untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam bidang pengembangan media pembelajaran bagi masyarakat.